

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian yang berupa PTK atau penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Penelitian Tindakan Kelas dirasa sangat cocok untuk diterapkan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode pembelajaran *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Prosedur dari pembuatan skripsi yang saya lakukan sebagaimana yang telah diumumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Judul diajukan setelah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan disetujui oleh kepala jurusan yaitu Bapak Muhammad Zaini, MA. pada tanggal 12 Januari 2015. Pada bulan Maret terdapat pengumuman seminar proposal serta pembagian dosen pembimbing dan dosen pembimbing peneliti ialah Bapak Muhammad Zaini, MA. sendiri selaku kepala jurusan. Peneliti bersama rekan-rekan yang berada dibawah bimbingan Bapak Muhammad Zaini, MA.

melaksanakan seminar proposal pada tanggal 27 Maret 2015. Kegiatan seminar proposal berjalan dengan lancar dan disetujui dengan catatan peneliti harus menyempurnakan proposal dari penelitian.

Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian pada hari kamis, 2 April 2015 dan pada hari jum'at tanggal 3 April 2015 peneliti datang ke MIN Kolomayan Wonodadi Blitar untuk bertemu dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Syamsul Hadi, M.Pd guna untuk bersilaturahmi dan meminta ijin melakukan penelitian di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar guna untuk menyelesaikan tugas akhir dan menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Bapak Kepala Sekolah memberikan ijin dan memberikan saran untuk langsung menemui guru wali kelas IV yaitu Mutmainah S.Pd.I untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Setelah berbincang-bincang dan memohon ijin dengan wali kelas, peneliti langsung diarahkan untuk menemui guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Ma'ruf S.Pd.I. untuk membicarakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Disini peneliti menyampaikan materi SKI yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Hijrah ke Habsyah menerapkan metode pembelajaran *think pair and share* (TPS).

Pertemuan yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV seluruhnya adalah 18 terdiri atas 10 laki – laki dan 8 perempuan. Peserta didik kelas IV yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian

kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Selain itu peneliti juga bertanya tentang jadwal mata pelajaran SKI kelas IV yaitu hari jum'at pada jam pertama setelah pelaksanaan sholat dhuhya.

Sedangkan hasil pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu SKI yaitu Bapak Ma'ruf S.Pd.I adalah tentang kondisi belajar peserta didik saat belajar sejarah kebudayaan islam. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 1). Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran SKI:¹

“Kelas IV itu pada saat pelajaran SKI terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka kurang begitu aktif dan suka ramai dan asyik bermain dengan temannya. Apalagi anak laki – laki terkadang

¹Hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Guru Mata Pelajaran SKI MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 3 April 2015

kurang memperhatikan guru. Hanya beberapa anak yang memperhatikan dengan serius. Jadi, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik guru harus pintar dalam mengkondisikan dan mengendalikan kelas.”

“Kendala yang saya hadapi seperti peserta didik kurang memperhatikan tentang materi yang saya jelaskan. Mereka sebagian asyik dengan dunianya sendiri dan hanya beberapa saja yang mengikuti pelajaran dan cenderung anak yang sama yang aktif dan dapat mengikuti dengan baik.”

“Biasanya yang paling sering saya gunakan ya ceramah mbak, kadang-kadang bercerita selanjutnya anak-anak saya suruh mengerjakan soal dalam LKS dan membaca materi yang terdapat dalam LKS.”

“Saya belum pernah menerapkan metode TPS mbak”

“Terkait hasil belajar peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang mengalami peningkatan, tapi ada juga sebagian peserta didik yang mengalami penurunan.

“Nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada mata pelajaran SKI kriteria ketuntasan minimal peserta didik yaitu 75. Dan masih banyak anak-anak yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah 75.”

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar cenderung menggunakan metode ceramah dan pengerjaan LKS/ pemberian tugas. Selain itu berdasarkan penjelasan guru bahwa penggunaan metode *think pair and share* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV.

Pada tanggal 9 April 2015 peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan tes awal (*pre test*) kepada peserta didik. Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu 18. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi 2 validator yaitu Bapak Ma'ruf selaku guru mata pelajaran SKI dan Bapak Fathul

Mujib selaku dosen SKI IAIN Tulungagung. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran 7.

Penjabaran dari kegiatan *pre test* di kelompokkan menjadi tiga kegiatan. *Pertama*, kegiatan awal: peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bab yang akan dipelajari yaitu hijrah ke Habsyah. *Kedua*, kegiatan inti: peneliti memberikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pada mata pelajaran SKI materi hijrah ke Habsyah. Sebelum peserta didik mengerjakan soal *pre test*, peneliti memberikan penjelasan bahwa hasil dari *pre test* nantinya tidak mempengaruhi nilai rapor dari peserta didik. *Ketiga*, kegiatan akhir: peneliti memberikan penjelasan untuk beberapa pertemuan kedepan belajar SKI bersama peneliti. Peneliti akan memberikan metode pengajaran yang berbeda dari yang biasa diberikan oleh guru mata pelajaran SKI. Metode yang akan digunakan yaitu *think pair and share*. Peserta didik diberitahu bahwa akan dibentuk kelompok pada pertemuan selanjutnya. Dilanjutkan peneliti dibantu dengan teman sejawat bersama peserta didik melakukan koreksi soal *pre test* untuk mengetahui hasilnya. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Adapun nilai *pre test* sejarah kebudayaan islam (SKI) pokok bahasan hijrah ke Habsyah kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Dailami	ADL	L	80	Tuntas
2	Ahmad Dafid Kurniawan	ADK	L	20	Tidak Tuntas
3	Danish Naufal	DNL	L	50	Tidak Tuntas
4	Desi Novianti	DNI	P	40	Tidak Tuntas
5	Dwi Mi'atun Ni'mah	DMN	P	50	Tidak Tuntas
6	Fogus Rudy Adhitama	FRA	L	40	Tidak Tuntas
7	Iqbal Adam Nur Muttaqin	IANM	L	50	Tidak Tuntas
8	Khoirul Muhtadin	KMN	L	50	Tidak Tuntas
9	M. Rama A'an Nur Iman	MRA	L	40	Tidak Tuntas
10	Mila Rizqi Fadila	MRF	P	40	Tidak Tuntas
11	Muhamad Khafid Baihaqi	MKB	L	30	Tidak Tuntas
12	Muhammad Fahmi Furqon	MFF	L	40	Tidak Tuntas
13	Mohamad Rikza Sholihin	MRS	L	60	Tidak Tuntas
14	Nurun Nilna Muna	NNM	P	80	Tuntas
15	Putri Amalina	PAL	P	70	Tidak Tuntas
16	Ratna Anggraini	RAG	P	50	Tidak Tuntas
17	Risa Nurlaili.	RNI	P	50	Tidak Tuntas
18	Selly Ma'rifatul Amaliya	SMAA	P	30	Tidak Tuntas
Total Skor				870	
Rata-rata				48,33	
Jumlah siswa keseluruhan				18	
Jumlah siswa yang telah tuntas				2	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				16	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				-	
Persentase ketuntasan				11,11%	

Dari hasil tes awal diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik menunjukkan belum maksimalnya nilai yang didapat pada mata pelajaran SKI khususnya pokok bahasan hijrah ke Habsyah. Data tersebut menunjukkan dari 18 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11,11% atau 2 anak. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 88,89% (16 anak). Rata-rata tersebut belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

penerapan metode pembelajaran *think pair and share* pada mata pelajaran SKI. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode pembelajaran *think pair and share* pada pembelajaran SKI ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Kegiatan dari siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Tahapan dari pelaksanaannya terbagi menjadi empat tahap yaitu, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Berikut uraian dari tiap-tiap tahap pelaksanaan tindakan:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 1, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, b) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir (lampiran 17 dan 18), c) mempersiapkan media pembelajaran, yaitu gambar, d) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test*

siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, e) menyiapkan daftar absensi, f) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan, g) menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang hijrah ke Habsyah.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus I yaitu selama satu kali pertemuan. Pelaksanaannya pada hari jum'at tanggal 10 April 2015. Dilaksanakan pada jam pertama yaitu pukul 07.15–08.25. Dalam pelaksanaan tindakan telah direncanakan oleh peneliti mulai dari kegiatan awal hingga akhir yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana yang telah terlampir dalam lampiran 9.

Pelaksanaan tindakan pada tahap awal peneliti bertindak sebagai guru, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan

tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut kutipan hasil apresepasi yang peneliti lakukan dengan siswa.²

“Gambar orang naik unta bu ”
“Pergi kesuatu tempat yang jauh bu, karena membawa bekal dan barang yang banyak”
“Bu kenapa rombongan itu pergi dari tempat asalnya?”
“Iya bu, kenapa bu? Apa itu orang yang sedang mengungsi?”
“hmm hijrah ya bu, iya siap bu, kami siap belajar materi hijrah pagi ini bu!!”

Setelah kegiatan awal selesai, memasuki kegiatan inti peneliti mulai menerapkan metode *think pair and share* dalam pembelajaran. Penerapan dimulai dari menerangkan garis besar materi yang dipelajari akan hari ini dengan menunjukkan peta konsep yang peneliti tempel di papan tulis. Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri. Peneliti mengajak peserta didik untuk mempelajari materi dengan peserta didik untuk mencoba berfikir untuk menemukan jawabannya. Berikut adalah kutipan dari kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik saat proses pembelajaran:³

² Hasil apresepasi dengan siswa kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 10 April 2015

³ Hasil tanya jawab pada kegiatan inti dengan peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 10 April 2015

“Tahu, bu” (semua siswa menjawab serentak)
“mengungsi bu,”
“Pindah ke tempat lain bu,”
“Kenapa ya bu? Pada saat itu Nabi menyuruh hijrah kaum muslimin?”

Setelah tanya jawab singkat dengan peserta didik selesai, peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad SAW. Hijrah ke Thaif dan Habsyah dan menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad. Dari kompetensi dasar tersebut terdapat tiga indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu pengertian hijrah ke Habsyah, sebab-sebab hijrah ke Habsyah, dan peristiwa hijrah ke Habsyah.

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu *think pair and share (TPS)* dan beberapa manfaat dari metode pembelajaran *think pair and share* kepada peserta didik. Dilanjutkan peneliti memberikan motivasi untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Setelah peneliti memberikan materi pengantar kepada peserta didik peneliti mengajukan permasalahan terkait materi hijrah ke Habsyah. Bentuk permasalahannya yaitu berupa pertanyaan yang terdiri atas 5 soal. Adapun instrumen soal

terdapat di lampiran 5. Setiap peserta didik diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Tahap tersebut disebut dengan *think*. Dari permasalahan tersebut, peserta didik di minta untuk mencoba berfikir secara individu terkait pemecahan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Tahap ini dapat meningkatkan tingkat kemampuan peserta didik dalam berfikir secara individu.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti meminta peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman sebangkunya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua (*pair*). Dari tahap ini peserta didik diharapkan dapat secara aktif bekerja sama dengan pasangannya. Selain itu diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkan secara individu. Berikut daftar pembagian nama – nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	ADL	L
	DNL	L
II	ADK	L
	FRA	L
III	DNI	P
	DMN	P
IV	IANM	L
	MRA	L
V	KMN	L
	MKB	L

Lanjutan Tabel 4.2

VI	MRF	P
	NNM	P
VII	MRS	L
	MFF	L
VIII	SMAA	P
	RAG	P
IX	RNI	P
	PAL	P

Saat peserta didik sedang berdiskusi, peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas (*share*). Presentasi pertama peneliti menawarkan kepada peserta didik yang mau maju secara sukarela. Kelompok pertama yang mau maju ialah kelompok VI, mereka mau presentasi pertama tapi malu untuk maju didepan kelas. Akhirnya peneliti menawarkan untuk presentasi dengan berdiri didepan bangkunya. Kelompok ini tampak malu untuk melaporkan hasil diskusinya kepada teman-temannya.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi presentasi. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Selain itu peserta didik yang belum paham dengan penjelasan temannya dapat bertanya dan menanggapi dari hasil diskusi yang dijelaskan. Berikut hasil dari diskusi kelompok:

Tabel 4.3 Hasil Diskusi Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
I	ADL	L	80
	DNL	L	
II	ADK	L	70
	FRA	L	
III	DNI	P	80
	DMN	P	
IV	IANM	L	60
	MRA	L	
V	KMN	L	70
	MKB	L	
VI	MRF	P	80
	NNM	P	
VII	MRS	L	70
	MFF	L	
VIII	SMAA	P	60
	RAG	P	
IX	RNI	P	80
	PAL	P	

Sumber: Hasil nilai diskusi kelompok

Berdasarkan tabel dari nilai diskusi kelompok diatas, ada beberapa kelompok yang mendapatkan nilai cukup baik. Peneliti memotivasi semua kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya dalam berdiskusi di pertemuan selanjutnya. Peneliti menambahkan penjelasan materi dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.

Selanjutnya persiapan untuk pelaksanaan post test, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja. Peserta didik diharapkan dapat mengerjakan soal secara individu. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil

mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa belum siap atau belum faham dan mencoba bertanya dengan temannya.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran telah usai peneliti mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdallah secara bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan salam dari peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan. Pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat guru mata pelajaran SKI. Kegiatan pengamat adalah mengamati aktifitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

ataukah belum. Selain itu apakah peserta didik mengikuti dengan baik dan aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah diberikan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir dalam lampiran 17.

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	4
	2. Membagi kelompok	5	3
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	5
	5. Meminta kelompok melorkan hasil kerja	4	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		54	52
Rata-rata		81,5%	

Sumber data berdasarkan lampiran 17

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan dengan baik. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{54+52}{2} = 53$, dan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{65} \times 100\% = 81,5\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Merujuk pada taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk dalam jenis pengamatan yang kedua. Adapun pedoman observasi siswa terlampir dalam lampiran 18. Hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	3
	4. Memenuhi prasyarat siswa	3	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	3	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	4
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	3. Memahami lembar kerja	5	4
	4. Keterlibatan dalam kelompok	4	3
	5. Keterlibatan dalam melaporkan hasil kerja	4	5
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		53	51
Rata-rata		80%	

Sumber data berdasarkan lampiran 18

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{50+51}{2} = 52$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{52}{65} \times 100\% = 80\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	53	52
Skor Maksimal	65	65
Taraf Keberhasilan	81,5 %.	80%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

4) Catatan lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dnegan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Masih terdapat beberapa peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi hijrah ke Habsyah.
- b) Terdapat peeserta didik yang pilih – pilih teman kelompok.
- c) Terdapat peserta didik yang masih malu untuk bertanya.
- d) Mayoritas peserta didik tampak diam ketika guru mencoba untuk mengajak peserta didik untuk berdiskusi karena masih belum berani menyampaikan pendapat.

- e) Sebagian peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- f) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- g) Terdapat peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- h) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang berdiskusi dengan temannya, mencoba membuka buku /mecontek.

5) Wawancara

Data lain yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara bersama peserta didik dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 peserta didik yaitu, Nilna (Pd 1), Selly (Pd 2), dan Aan (Pd 3). Dari ketiga peserta didik yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Karena mereka baru pertama kali merasakan pembelajaran yang berbeda, tidak seperti yang digunakan oleh guru mata pelajarannya dan peserta

didik merasa tidak jenuh. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 19).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti.

6) Hasil Tes Siklus I

Pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir (lampiran 16) Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	ADL	L	80	Tuntas
2	ADK	L	75	Tuntas
3	DNL	L	80	Tuntas
4	DNI	P	50	Tidak Tuntas
5	DMN	P	60	Tidak Tuntas
6	FRA	L	80	Tuntas
7	IANM	L	75	Tuntas
8	KMN	L	50	Tidak Tuntas
9	MRA	L	40	Tidak Tuntas
10	MRF	P	50	Tidak Tuntas
11	MKB	L	40	Tidak Tuntas
12	MFF	L	60	Tidak Tuntas
13	MRS	L	75	Tuntas
14	NNM	P	90	Tuntas
15	PAL	P	80	Tuntas
16	RAG	P	75	Tuntas
17	RNI	P	80	Tuntas
18	SMAA	P	50	Tidak Tuntas
Total Skor			1190	

Lanjutan Tabel 4.8

Rata-rata	66,11	
Jumlah siswa keseluruhan	18	
Jumlah siswa yang telah tuntas	10	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	-	
Persentase ketuntasan	55,55%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 66,11 dengan ketuntasan belajar 55,55%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar pada siklus I siswa kelas IV belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh sebab itu, perlu adanya kelanjutan siklus untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

7) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Selain itu refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah

selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- b) Siswa masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- c) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- d) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode *Think Pair and Share* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- e) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- f) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.
- g) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.

h) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karenanya, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.9 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indicator pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan indikator.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Upaya yang akan dilakukan peneliti mengkondisikan kelas dengan baik dan menarik sehingga peserta didik tertarik dan aktif
3.	Masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya.	Memotivasi untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Memberikan penjelasan tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat

Lanjutan Tabel 4.9

		heterogen.
5.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
6.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi tersebut.
7.	Masih ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Tahap selanjutnya setelah peneliti melakukan refleksi kegiatan siklus I, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV yaitu Bapak Ma'ruf. Dari hasil konsultasi, guru mata pelajaran memberikan persetujuan untuk melakukan perbaikan/melanjutkan pada siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian pada siklus ini merupakan penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari siklus I. Dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari jum'at tanggal 17 April 2015. Berikut paparan secara detail, masing-masing tahap pelaksanaan penelitian:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II kegiatan yang dilakukan oleh adalah:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- b) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar
- c) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja siswa, lembar wawancara
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi
- f) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang hijrah ke Habsyah.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dari siklus dua telah dipaparkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 21). Pada saat proses pembelajaran peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Adin wulan Cahya Ningrum dan guru kelas IV yaitu Bapak Ma'ruf yang bertindak sebagai observer. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi kepada peserta didik agar

berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai sebelumnya di papan tulis untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kali ini. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada siklus 1, berikut kutipan apresepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁵

- PD : “Ingat bu” (semua siswa menjawab serentak)
 PD : “Terjadi dalam dua tahap bu.”
 PD : “saya tau bu (Iqbal)”
 PD : “Ja’far bin Abi Thalib bu”
 PD : “Saya bu?(Nilna)”
 P : “Iya, coba Nilna siapa?”
 PD : “emmm...Usman bin Affan bu”
 PD : “Maaf bu saya lupa,”

Dari dialog diatas, dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik ada yang mampu menguasai materi. Tapi ada pula sebagian peserta didik yang mengatakan masih bingung. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai materi yang dijelaskan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menugaskan peserta didik untuk melakukan diskusi. Tapi sebelumnya peneliti menjelaskan tentang manfaat dari metode TPS kepada peserta didik, supaya tidak mengalami kebingungan dan dapat berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

⁵ Hasil apresepsi dengan peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 17 April 2015

Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Pembagian kelompok kali ini tidak seperti pada siklus I. Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman yang ada dibangku belakangnya. Jadi anggota kelompok berbeda dengan pada siklus I. Tapi sebelumnya yaitu penerapan tahap *think*, yaitu peserta didik diminta untuk berfikir secara individu. Peneliti kembali memberikan permasalahan berupa soal yang terdiri atas 5 soal kepada peserta didik. Adapun pedoman soal sebagaimana terlampir (lampiran 24).

Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua (*pair*). Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih aktif dari pada saat diskusi siklus I. Proses diskusi dilaksanakan dengan baik dan peneliti memberikan pendampingan serta pengarahan kepada peserta didik yang masih bingung dengan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Diharapkan diskusi tersebut dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Adapun pembagian kelompok pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Daftar pembagian kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	ADL	L
	ADK	L
II	DNL	L
	FRA	L
III	DNI	P
	MRF	P
IV	IANM	L
	MKB	L
V	MFF	L
	MRA	L
VI	SMAA(-)	P
	NNM	P
VII	MRS	L
	KMN	L
VIII	DMN	P
	PAL	P
IX	RNI	P
	RAG	P

Sumber: Daftar nama kelompok

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas (*share*). Pada saat presentasi peserta didik terlihat lebih aktif dan berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik. Berikut hasil diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil diskusi kelompok siklus II

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
I	ADL	L	100
	ADK	L	
II	DNL	L	80
	FRA	L	
III	DNI	P	100
	MRF	P	
IV	IANM	L	70
	MKB	L	
V	MFF	L	80
	MRA	L	
VI	SMAA(-)	P	100
	NNM	P	
VII	MRS	L	80
	KMN	L	
VIII	DMN	P	70
	PAL	P	
IX	RNI	P	100
	RAG	P	

Berdasarkan tabel diatas ada beberapa kelompok yang memperoleh nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus 2 ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas

pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Setelah peserta didik dirasa telah memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta peserta didik untuk mengerjakan post test yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti memposisikan peserta didik secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas. Adapun pedoman soal post test siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 27).

Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas pos test, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Waktu masih tersisa 5 menit peserta didik diminta untuk mengisi angket. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah

bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II dilakukan oleh dua orang yaitu, Bapak Ma'ruf selaku guru SKI kelas IV di IN Kolomayan Wonodadi Blitar dan teman sejawat yaitu Adin Wulan Cahya Ningrum dari IAIN Tulungagung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 29 dan 30). Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	4
	2. Membagi kelompok	5	4
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	5
	5. Meminta kelompok melorkan hasil kerja	5	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		58	56
Rata-rata		87,7%	

Sumber data berdasarkan lampiran 29

Dari hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah 57, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 87,7%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dilihat dari taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1.Melakukan aktifitas keseharian	5	4
	2.Memperhatikan tujuan	4	5
	3.Memperhatikan motivasi	5	5
	4.Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5.Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	5
Inti	1.Memperhatikan materi pengantar	5	5
	2.Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	3.Memahami lembar kerja	5	5
	4.Keterlibatan dalam kelompok	4	4
	5.Keterlibatan dalam melaporkan hasil kerja	5	5
Akhir	1.Menanggapi Evaluasi	4	4
	2.Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	3.Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		59	60
Rata-rata		91,5%	

Sumber data berdasarkan lampiran 30

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah $\frac{59+60}{2} = 59,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{59,5}{65} \times 100 \% = 91,5\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tabel 4.15 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dilihat dari kriteria taraf keberhasilan tindakan, presentase nilai diperoleh rata-rata 91,5%. Maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator

maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat lebih dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- b) Peserta didik mulai percaya diri dan berani untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- c) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran dan dalam bekerja kelompok.
- d) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan.
- e) Pada saat evaluasi *post test* tidak terdapat peserta didik yang mecontek.

5) Wawancara

Kegiatan wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dipilih oleh peneliti berdasarkan saran dari guru mata pelajaran. Adapun pedoman wawancara antara

peneliti dan peserta didik terlampir (lampiran 31). Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas VI MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti.

Dari keempat subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan.

6) Angket (Hasil Respon Siswa)

Pada siklus II peneliti membagikan angket kepada subyek penelitian yaitu peserta didik kelas IV. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon peserta didik terhadap metode *think pair and share*. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 33). Hasil angket terhadap siswa yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Kamu senang mengikuti pelajaran SKI	Positif	18	0	18
2	Kamu senang belajar SKI dengan metode think pair and share yang dibimbing dengan benar oleh guru.	Positif	18	0	18
3	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.	Positif	12	6	18
4	Kamu tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang SKI yang tidak kamu pahami.	Positif	11	7	18
5	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	15	3	18
6	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	16	2	18
7	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	13	5	18
8	Kamu merasa banyak materi yang bisa dipahami ketika mempelajari pelajaran SKI dengan metode think pair and share.	Positif	14	4	18
9	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	18	0	18
10	Kamu yakin dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan hijrah ke Habsyah.	Positif	17	1	18
11	Bila diberi tugas kamu selalu mengerjakan.	Positif	13	4	18
12	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi tentang hijrah ke Habsyah.	Positif	10	8	18
13	Terhadap tugas yang sulit kamu berusaha lebih banyak latihan supaya kamu bisa.	Positif	14	4	18
17	Kamu menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam mendukung suksesnya belajar.	Positif	17	1	18
14	Kamu berharap akan sukses	Positif	18	0	18

Lanjutan Tabel 4.16

	dalam belajar.				
15	Kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun gurumu.	Positif	18	0	18
16	Bila diberi latihan soal kamu dapat menyelesaikannya tepat waktu.	Positif	10	8	18
18	Bila ruangan kelas tempat kamu belajar bersih kamu merasa lebih tenang dan bisa mengerjakannya.	Positif	18	0	18
19	Setiap hari kamu berusaha untuk hadir di sekolah tepat waktu.	Positif	13	5	18
20	Kamu berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik setiap materi SKI.	Positif	18	0	18

Sumber data berdasarkan lampiran 19

Sedangkan untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:⁷

Tabel 4.17 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75 – 2,00	Sangat Positif
1,50 – 1,75	Positif
1,24 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan:

- a) $1,75 < \text{skor rata-rata} \uparrow 2,00$: sangat positif
 b) $1,50 < \text{skor rata-rata} \uparrow 1,75$: positif
 c) $1,25 < \text{skor rata-rata} \uparrow 1,50$: negatif
 d) $1 < \text{skor rata-rata} \uparrow 1,25$: sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:⁸

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\Sigma s}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa

⁷Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

⁸*Ibid.*, hal. 176

S_p = skor positif
 R_n = respon siswa negatif
 S_n = skor negatif
 $\sum s$ = jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon peserta didik untuk masing–masing pertanyaan sebagai berikut:

a) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{18(2)+0(1)}{18} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik senang mengikuti pelajaran SKI dengan metode *think pair and share*.

b) Pertanyaan nomor 3 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{12(2)+6(1)}{18} = 1,67$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan.

c) Pertanyaan nomor 4 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{11(2)+7(1)}{18} = 1,61$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang SKI yang tidak kamu pahami.

- d) Pertanyaan nomor 6 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{16(2)+2(1)}{18} = 1,89$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik mau bertanya setiap ada kesempatan.

- e) Pertanyaan nomor 7 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{13(2)+5(1)}{18} = 1,72$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik merasa yakin akan berhasil dalam belajar.

- f) Pertanyaan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2)+1(1)}{18} = 1,94$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik merasa yakin

dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan hijrah ke Habsyah.

g) Pertanyaan nomor 11 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{14(2)+4(1)}{18} = 1,78$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik selalu mengerjakan bila diberi tugas.

h) Pertanyaan nomor 17 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2)+1(1)}{18} = 1,94$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam mendukung suksesnya belajar.

Pada penghitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik diatas merupakan beberapa nomor yang digunakan sebagai sampel dalam perhitungan skor rata-rata. Dari hasil angket respon peserta didik secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *thik pair and share*.

7) Hasil Tes Siklus II

Pelaksanaan kegiatan *post test* pada siklus II setelah peserta didik menyelesaikan diskusi dan peneliti memberikan kesimpulan. Adapun soal *post test* pada siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 28). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	ADL	L	87	Tuntas
2	ADK	L	100	Tuntas
3	DNL	L	80	Tuntas
4	DNI	P	73	Tidak Tuntas
5	DMN	P	93	Tuntas
6	FRA	L	100	Tuntas
7	IANM	L	87	Tuntas
8	KMN	L	80	Tuntas
9	MRA	L	73	Tidak Tuntas
10	MRF	P	80	Tuntas
11	MKB	L	80	Tuntas
12	MFF	L	80	Tuntas
13	MRS	L	87	Tuntas
14	NNM	P	100	Tuntas
15	PAL	P	93	Tuntas
16	RAG	P	87	Tuntas
17	RNI	P	80	Tuntas
18	SMAA	P	-	-
Total Skor			1460	
Rata-rata			85,88	
Jumlah siswa keseluruhan			18	
Jumlah siswa yang telah tuntas			15	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			1	
Persentase ketuntasan			88,24%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dari pada siklus I. Di

mana diketahui rata-rata kelas adalah 85,88 dengan ketuntasan belajar 88,24% dan terdapat dua peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya berada diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *think pair and share* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

8) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik tampak lebih aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- b) Peserta didik lebih mandiri dalam mengerjakan tugas *post test*.
- c) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post*

test siklus I. Presentase ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.

- d) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
- f) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- g) Peserta didik lebih percaya diri dan berani, dibuktikan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hasil kegiatan refleksi siklus II dengan penerapan *metode pembelajaran think pair and share* dapat dikatakan berhasil, karena menunjukkan peningkatan yang baik pada pelaksanaan siklus ke II. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM yang diinginkan. Oleh karenanya tidak diperlukan siklus selanjutnya.

3. Temuan Peneliti

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan metode *think pair and share* dalam pembelajaran SKI.
- b. Kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *think pair and share* mampu menghantarkan 16 dari 18 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar SKI yaitu 75.
- c. Peserta didik lebih aktif dalam berkelompok. Mereka saling bekerjasama dalam menuntaskan permasalahan yang diberikan oleh peneliti.
- d. Dengan adanya metode pembelajaran *Think Pair and Share* ini, dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- e. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Think Pair and Share* pada pelajaran SKI materi hijrah ke Habsyah mendapatkan respon yang positif dari peserta didik.
- f. Hasil belajar SKI peserta didik dengan menggunakan metode *think pair and share* mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai awal rata-rata kelas 63,33 meningkat menjadi 85,88.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair and share* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dalam pembelajaran SKI materi hijrah ke Habsyah melalui penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*. Dengan jumlah peserta didik 18 semuanya dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode tersebut dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Dalam penerapannya penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan pada tanggal 10 April 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2015. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap awal, tahap inti dan akhir. Dalam tahap awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Dan pada tahap akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Pada tahap awal sebelum peneliti menerapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* adalah mengadakan tes awal (pre test), tujuannya

adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi hijrah ke Habsyah untuk mengetahui tindakan apa yang tepat diberikan kepada peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik terbukti belum menguasai materi.

Metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun – tahun selanjutnya. Metode pembelajaran *think pair and share* ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “*tunggu atau berfikir*” (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaannya.⁹ Dapat disimpulkan pada pembelajaran metode *think pair and share* ini, pertama – tama peserta didik diminta duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Tiap peserta didik diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap kelompok pasangan untuk menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati.

Tahap selanjutnya yaitu penjelasan penerapan metode pembelajaran *think pair and share*. Pada tahap awal yaitu *think*, peneliti mengatur tempat

⁹ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan paradigmatic*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 206

duduk peserta didik dan memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran *think pair and share (TPS)* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik. Kemudian peneliti mengajukan permasalahan kepada peserta didik terkait materi hijrah ke Habsyah. Peserta didik diminta untuk berfikir secara individu tentang jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan.

Kemudian tahap *pair*, peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Tahap *share*, yaitu peneliti meminta pasangan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi. Dalam tahap ini dapat membuat peserta didik lebih berani dan aktif dalam mengungkapkan pendapat bagi peserta didik. Selain itu peserta didik dapat juga lebih aktif dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada anak yang sedang berdiskusi.

Kegiatan akhir, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya yaitu pemberian tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* bagi peserta didik kelas IV di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

Metode pembelajaran *think pair and share* ini menuntun para peserta didik untuk berfikir logis dalam belajar dan peserta didik akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Metode ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, karena peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran ini sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak dan keaktifan anak.

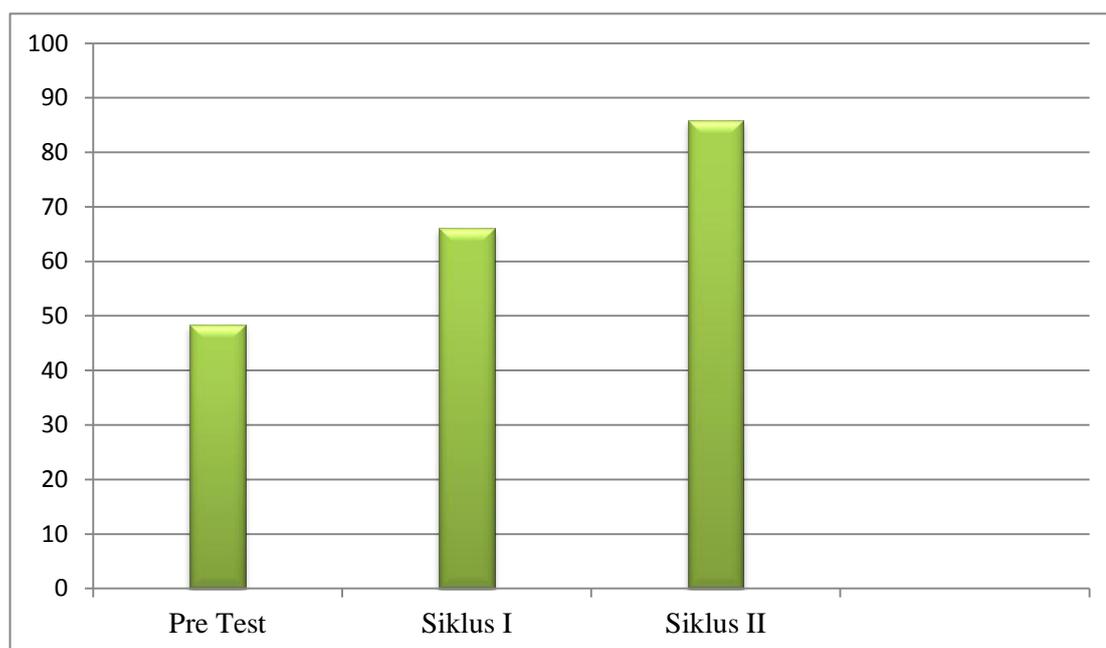
Pelaksanaan siklus I dan siklus II tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes. Perubahan dalam keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	48,33	66,11	85,88
2	Peserta didik tuntas belajar	11,11%	55,55%	88,24%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	88,89%	44,44%	11,76%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	81,5%	87,7%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	80%	91,5%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa sebelum adanya tindakan dari peneliti diperoleh nilai rata-rata pre test peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 11,11%, 2 dari 18 jumlah peserta didik. Dilanjutkan setelah adanya tindakan dari peneliti nilai rata-rata kelas pada post test I mencapai 55,55%, 10 dari 18 jumlah peserta didik. Dan pada kegiatan post test siklus II nilai rata-rata kelas pesrta didik mencapai 88,24%, 14 dari 17 peserta didik yang mengikuti post test II. Untuk lebih jelasnya dalam dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan pada paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Selain pada hasil belajar tingkat keberhasilan juga diperoleh pada aktivitas peserta didik pada proses

pembelajaran tergolong dalam kategori yang sangat baik berdasarkan hasil observasi mendapatkan nilai rata-rata 91,5%. Diantaranya: peserta didik lebih aktif dan berani dalam melaporkan hasil diskusi didepan kelas serta menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Trianto bahwa keuntungan metode *think pair and share* dengan berdiskusi peserta didik dapat lebih menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikirnya.¹⁰ Selain itu menurut Agus Suprijono dengan adanya diskusi peserta didik dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik menyatakan senang belajar dengan menggunakan metode *think pair and share*. Mereka senang bekerja sama dengan teman kelompoknya dan tidak menjenuhkan. Dan dari hasil angket respon peserta didik secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *think pair and share*. Sesuai paparan Miftahul Huda dalam bukunya bahwa manfaat dari metode *think pair and share* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik.¹² Dengan demikian penerapan metode *think pair and share* terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas IV di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

¹⁰ Trianto, *Model-Model...*, hal. 127

¹¹ Suprijono, *Cooperative...*, hal. 91

¹² Huda, *Model-model...*, hal. 206